

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini kemerosotan karakter semakin mengkhawatirkan karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa melainkan juga telah menimpa para peserta didik yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran. Belakangan ini banyak terdengar keluhan para orang tua, pendidik dan masyarakat berkenaan dengan perilaku remaja yang sulit untuk dikendalikan seperti bolos sekolah, datang ke sekolah terlambat, kurangnya sikap sopan santun, tidak memakai atribut sekolah lengkap, berkata kurang baik dan tingkah laku penyimpangan lainnya.

Menghadapi fenomena tersebut, seringkali dunia pendidikan mendapat tuduhan sebagai penyebab penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik. Dunia pendidikan tampak terlihat buruk dan tampak tidak berdaya dalam mengatasi krisis tersebut. Hal ini dapat dimengerti, karena pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan karakter menjadi sarana utama yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan dan membina karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai-nilai dan karakter serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku negatif dikalangan para pelajar, diantaranya yaitu kurangnya pegangan yang kuat terhadap agama, kurang efektifnya pembinaan moral atau karakter olehkeluarga, sekolah maupun masyarakat, serta belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah untuk melakukan pembinaan terhadap karakter bangsa.

Lantas bagaimanakah strategi pendidikan untuk mengatasi permasalahan tersebut ? Keadaan bangsa Indonesia sebagaimana tersebut di atas harus ditindak lanjuti, salah satunya yaitu melalui pendidikan, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah Saw, karena pendidikan merupakan sarana yang dapat memberikan bekal kepada manusia untuk membudidayakan dirinya, membebaskan dirinya dari kebodohan, keterbelakangan bahkan penindasan dan kemiskinan.

Para pemikir pendidikan menyerukan agar kecerdasan akal diikuti dengan kecerdasan moral, pendidikan agama dan pendidikan karakter harus siap menghadapi tantangan global. Pendidikan harus memberikan kontribusi yang nyata dalam mewujudkan masyarakat yang berbudaya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pembinaan karakter peserta didik. Di samping tempat pemberian pengetahuan, pengembangan bakat dan kecerdasan, sekolah diharapkan mampu menjadi lapangan sosial bagi para peserta didik, dimana pertumbuhan mental, moral, dan sosial serta segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Selanjutnya menurut Noeng Muhajir, lembaga pendidikan diharapkan mampu melaksanakan tiga fungsi pendidikan, yaitu: 1) menjaga lestariannya nilai-nilai insani dan nilai-nilai Illahi; 2) menumbuhkan kreativitas anak didik; dan 3) menyiapkan tenaga kerja produktif, yaitu tenaga kerja yang mampu mengantisipasi masa depan sehingga masa depan memberi corak struktur kerja masa depan, bukan menyesuaikan kepada prediksi kebutuhan ekonomi.²

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian peserta didik. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama,

¹ Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013* (Malang: Madani, 2015), hal. 1-2

² *Ibid.*, hal. 2

³ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 22

lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil.⁴

Salah satu unsur pendidikan yang berperan dalam mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar. Kurikulum merupakan syarat mutlak dan ciri utama pendidikan sekolah sehingga kurikulum adalah bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran.⁵

Untuk menciptakan harapan generasi yang memiliki karakter kuat, mampu dan menyadari bahwa mereka sebagai makhluk dan hamba Allah, memiliki wawasan keilmuan bagus, serta cinta tanah air perlu adanya pengetahuan dan materi pembelajaran yang merangsang tumbuhnya kepenasaran intelektual dengan lebih menonjolkan melalui membangun pola pikir, tradisi, dan budaya keilmuan, menumbuhkan kreativitas dan sekaligus daya inovasi, itulah salah satu jiwa kurikulum 2013.

Dalam implementasi pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 27

⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 16

dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan karakter, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai.⁶

Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi nilai moral untuk membentuk sikap (afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Untuk kurikulum 2013 pencapaian pembentukan karakter anak didik lebih di spesifikasikan diantaranya:⁷ a) Aspek kognitif terdiri dari mengenal (*recognition*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). b) Aspek afektif terdiri dari pandangan atau pendapat (*opinion*), sikap atau nilai (*attituds, value*). c) Aspek psikomotorik terdiri dari keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*ahilities*).

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 78

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 117

Kurikulum 2013 dikenal dengan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Dimana tujuan utama adalah membentuk generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, dan inovatif serta memiliki akhlak yang mulia. Dalam kurikulum 2013 ada 18 indikator pendidikan karakter kebangsaan sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter bangsa. 18 indikator tersebut adalah (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.⁸

Tentunya menjadi tugas yang berat bagi guru, karena selama ini guru lah yang bertanggung jawab dalam mengajari, membina, dan mendidik peserta didik dalam membentuk dan membina karakter peserta didik di sekolah. Selain menjadi tugas berat bagi guru tentunya juga menjadi sebuah tantangan bagi sekolah untuk menggunakan berbagai macam strategi untuk membina karakter peserta didik. Memang sudah banyak sekali usaha-usaha guru yang telah digunakan untuk membina karakter peserta didik, namun tetap saja masih belum maksimal.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk, peneliti memilih SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk merupakan

⁸ Muchlas, Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 52

lembaga pendidikan yang merespon dan berkomitmen dalam pembinaan karakter peserta didik. SMA Negeri 1 Tanjunganom juga mampu melaksanakan Kurikulum 13 selama beberapa tahun dengan baik. Kurikulum 13 mencakup 18 karakter, namun dalam penelitian ini, peneliti mengambil 3 karakter peserta didik, yaitu karakter religius, karakter disiplin dan karakter peduli sosial. Karena ketiga karakter inilah yang ditekankan di sekolah ini, dan belum ada penelitian terdahulu yang membahas ketiga karakter ini secara bersamaan, sehingga peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dengan judul ***“STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 TANJUNGANOM NGANJUK”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian dapat penulis rumuskan seperti di bawah ini :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk ?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk ?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan karakter peduli sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan standart akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru PAI dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk.
2. Untuk mendiskripsikan strategi guru PAI dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk.
3. Untuk mendiskripsikan strategi guru PAI dalam pembinaan karakter peduli sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi pembinaan karakter religius peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi jajaran guru sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi jajaran guru sekolah dalam menentukan langkah-langkah strategi guru PAI dalam membina karakter religius peserta didik, sehingga dimasa mendatang dapat memperlihatkan unjuk kerja yang semakin professional.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, berikut ini akan penulis jelaskan yang digunakan dalam judul skripsi ini :

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal.*⁹

b. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna dengan baik.¹⁰

c. Karakter

Karakter berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹¹ Dalam konteks ini, karakter ini erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Adapula yang mengartikannya sebagai identitas diri seseorang.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa yang dimaksud dengan strategi pembinaan karakter peserta didik adalah rangkaian kegiatan dan metode guru dalam membina karakter peserta

⁹ Mulibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 214

¹⁰ Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 200

¹¹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 12

didik, yaitu karakter religius, karakter disiplin, dan karakter peduli sosial peserta didik yang diteliti dengan menggunakan metode wawancara tak berstruktur dan metode observasi partisipatif pasif terhadap peristiwa dan dokumen yang terkait.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka, adapun dalam kajian pustaka memuat tentang hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk, strategi guru PAI dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk, dan strategi guru PAI dalam pembinaan karakter peduli sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian lapangan, pada bab ini meliputi paparan data dan temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan, meliputi teori yang bersangkutan.

BAB VI: Penutup, pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran.